

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Perawatan gigi dan mulut secara keseluruhan diawali dari kebersihan gigi dan mulut pada setiap individu (Barmo dkk, 2013). Hasil RISKESDAS (2018) menunjukkan 57,6% kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia cenderung tidak baik. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Notoatmodjo (2012) faktor yang terpenting dalam usaha menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut secara personal. Kegiatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut personal yang dilakukan di rumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, tergantung pada pengetahuan, pemahaman, kesadaran, serta kemauan pihak individu untuk memelihara kebersihan mulutnya (Widi, 2003). Menurut Notoatmodjo (2010) bentuk perilaku pada seseorang sangat tergantung juga pada karakteristik, misalnya dinilai dari tingkatan umur, jenis kelamin, dan pengetahuan. Al-Omari dan Hamasha (2005) menyatakan bahwa perbedaan tingkatan umur dan perbedaan jenis kelamin berdasarkan karakter

fisiologis dan perilaku psikiologis dapat menyebabkan adanya kemungkinan perbedaan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Pada penelitian yang dilakukan Astuti (2019) menunjukkan bahwa anak laki-laki dan perempuan pada rentang usia 8-11 tahun memiliki indeks OHI-S yang seimbang pada kriteria sedang dengan presentase 75%. Pada penelitian lain yang dilakukan Lesar (2015) menunjukkan bahwa pada usia 12-15 tahun anak perempuan memiliki presentase indeks kebersihan OHI-S pada kriteria sedang lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Begitupun pada penelitian yang dilakukan Wowor (200) pada rentang usia 16-17 tahun perempuan memiliki indeks kebersihan OHI-S lebih tinggi dibandingkan laki-laki dengan presentase 39,76%.

Metode yang umum digunakan untuk mengukur status kebersihan gigi dan mulut adalah OHI-S. Indikator kebersihan gigi dan mulut menggunakan indeks OHI-S didapatkan dari menjumlahkan angka debris indeks dan kalkulus indeks. Indeks OHI-S adalah keadaan dimana kebersihan gigi dan mulut di nilai dari adanya sisa makanan (debris) dan karang gigi (kalkulus) pada permukaan gigi. Jika hasil penjumlahan debris indeks dan kalkulus indeks di atas 3,1-6,0 maka dinyatakan buruk dan perlu diberikan edukasi agar meningkat nilainya menjadi baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah mengenai ‘Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia’

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui indeks kriteria kebersihan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin
2. Mengetahui indeks kriteria indeks kebersihan gigi dan mulut berdasarkan tingkatan usia

D. Manfaat Penelitian

Memperoleh informasi tentang indeks kebersihan gigi dan mulut pada berdasarkan jenis kelamin dan tingkatan usia.